

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Geografis**

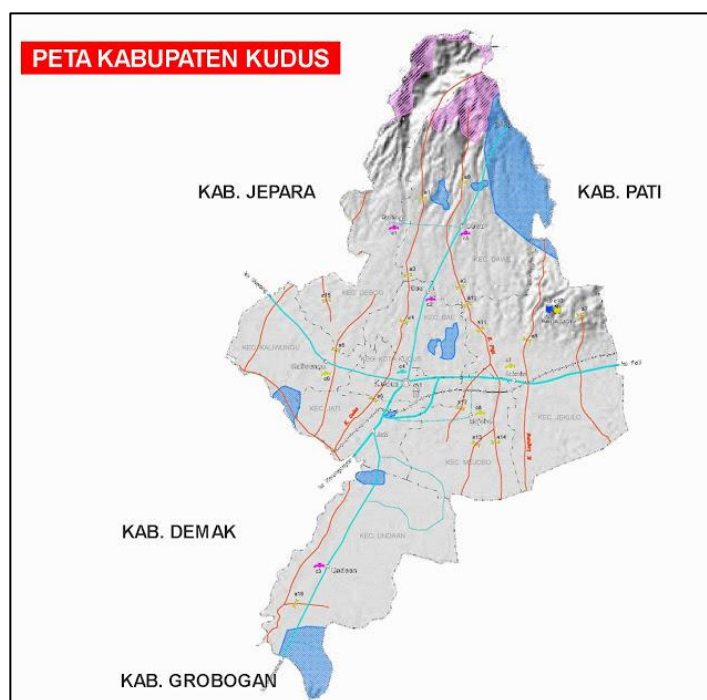
Kudus merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kudus dikenal sebagai Kota Kretek karena banyaknya industri pabrik rokok yang berdiri di kota tersebut. Kabupaten Kudus memiliki luas wilayah sebesar 42.516 hektar atau sekitar 1,31 persen dari luas Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kudus memiliki ketinggian rata-rata 55m diatas permukaan air laut. Kabupaten Kudus beriklim tropis dan bertemperatur sedang serta memiliki curah hujan relatif rendah yaitu rata-rata dibawah 3000 mm/tahun dan berhari hujan rata-rata dibawah 150 hari/tahun. Letak Kabupaten Kudus antara 110<sup>0</sup>36' dan 110<sup>0</sup>50' Bujur Timur dan antara 6<sup>0</sup>51' dan 7<sup>0</sup>16' Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari Utara ke selatan 22 km.

Secara administratif Kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 123 Desa. Sembilan Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Kota, Kecamatan Jati, Kecamatan Undaan, Kecamatan Mejobo, Kecamatan Jekulo, Kecamatan Bae, Kecamatan Gebog dan Kecamatan Dawe. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Dawe yaitu 8.584 hektar (20,19 persen), sedangkan yang paling kecil adalah Kecamatan Kota seluas 1.047 hektar (2,46 persen) dari luas Kabupaten Kudus.

Batas-batas administrasi Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati

2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati
3. Sebelah selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara



Sumber: <https://www.sejarah-negara.com/2017/08/peta-kabupaten-kudus-lengkap-9-kecamatan.html>

**Gambar 4. 1**  
**Peta Kabupaten Kudus**

Luas wilayah Kabupaten Kudus terdiri dari 20.561 hektar (48,36 persen) merupakan lahan pertanian sawah dan 9.791 hektar (23,03 persen) adalah lahan pertanian bukan sawah. Sedangkan sisanya adalah lahan bukan pertanian sebesar 12.164 hektar (28,61 persen). Jika dilihat menurut jenis pengairan, lahan pertanian sawah yang menggunakan irigasi seluas 14.034 hektar (68,26 persen) sedangkan tadah hujan 6.527 hektar (31,74 persen). Untuk lahan pertanian bukan sawah seluas 9.791 hektar, sebagian besar

digunakan untuk tegal/kebun sebesar 60,93 persen, untuk perkebunan sebesar 9,11 persen dan sisanya untuk ladang, hutan rakyat, tambak, kolam dan lainnya.

## B. Kependudukan

Kabupaten Kudus memiliki jumlah penduduk sebesar 851.478 jiwa dengan 212.365 rumah tangga.

**Tabel 4. 1**  
**Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kaliwungu	47.354	48.532	95.886
Kota	47.985	50.982	98.967
Jati	53.406	55.832	109.238
Undaan	37.518	38.178	75.696
Mejobo	37.942	38.960	76.902
Jekulo	53.581	55.082	108.663
Bae	36.184	37.257	73.441
Gebog	51.527	52.842	104.351
Dawe	53.715	54.619	108.334

Sumber : BPS Kabupaten Kudus, 2018

Berdasarkan tabel 4.1, Kabupaten Kudus terdiri dari 419.212 jiwa laki-laki (49,23 persen) dan 432.266 jiwa perempuan (50,77 persen). Persebaran jumlah penduduk menurut kecamatan paling tinggi adalah Kecamatan Jati yakni sebesar 12,83 persen dari jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Kudus, diikuti Kecamatan Jekulo 12,76 persen, dan Kecamatan Dawe 12,72 persen. Sedangkan kecamatan yang terkecil jumlah penduduknya adalah Kecamatan Bae sebesar 8,63 persen. Kabupaten Kudus merupakan kabupaten yang sebagian besar penduduk perempuannya berprofesi sebagai buruh pabrik rokok.

**Tabel 4. 2**  
**Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	33.231	31.394	64.625
5-9	34.526	32.816	67.342
10-14	33.727	32.293	66.020
15-19	37.744	37.668	75.412
20-24	41.415	38.770	80.185
25-29	35.373	34.733	70.106
30-34	31.761	33.867	65.628
35-39	30.386	33.683	64.069
40-44	30.557	32.684	63.241
45-49	28.566	30.897	59.463
50-54	26.458	27.170	53.628
55-59	20.453	21.284	41.737
60-64	14.123	16.019	30.142
65-69	9.712	11.895	21.607
70-74	5.863	7.967	13.830
75+	5.137	9.126	14.263

Sumber : BPS Kabupaten Kudus, 2018

Menurut tabel 4.2, terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak pada kelompok umur 20 hingga 24 tahun dengan jumlah penduduk 80.185, 41.415 penduduk laki-laki dan 38.770 penduduk perempuan. Sedangkan total penduduk terendah pada kelompok umur 70 hingga 74 tahun dengan jumlah penduduk 13.830, 5.863 penduduk laki-laki dan 7.967 penduduk perempuan.

### **C. Industri Pabrik Rokok**

Mayoritas pekerjaan seorang wanita di Kabupaten Kudus adalah sebagai buruh pabrik rokok. Hal ini didukung oleh jumlah pabrik rokok yang lumayan banyak serta adanya kelompok yang mengordinir para pengusaha pabrik rokok yang dikenal dengan nama PPRK (Persatuan Perusahaan Rokok Kudus).

**Tabel 4. 3**  
**Daftar Anggota PPRK di Kabupaten Kudus**

No	Nama Perusahaan
1	PT. Djarum
2	PT. Filasta Indonesia
3	PT. Moeria Mulia
4	PT. Nojorono Tobacco Indonesia
5	PT. Nikki Super Tobacco Indonesia
6	PT. Nikorama Citra Tobacco
7	PT. Sukun
8	PT. Tapel Kuda Kencana
9	CV. Mulyoraharjo
10	PT. Nyusul Express
11	FA. Sidodadi
12	PR. Jambu Bol (Anggota Pasif)
13	PT. Gentong Gotri (Anggota Pasif)

Sumber : PPRK Kabupaten Kudus, 2018

PPRK (Persatuan Perusahaan Rokok Kudus) merupakan suatu bentuk organisasi yang didirikan oleh pengusaha rokok di wilayah Kudus guna sebagai sarana komunikasi serta pemecah dari segala masalah yang berkaitan dengan industri rokok. Tidak semua pabrik rokok yang ada di Kudus tergabung dalam PPRK namun sebagian besar sudah bergabung. Hal ini disebabkan tidak adanya keharusan untuk bergabung di bawah PPRK, sehingga sebagian pabrik rokok membuat perkumpulan tersendiri. PT Djarum dan PT.Nojorono adalah PT yang memiliki banyak cabang di wilayah Kabupaen Kudus.

Rokok dalam pembuatannya terdapat dua proses yaitu Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Sigaret Kretek Tangan adalah rokok yang proses pembuatannya menggunakan tangan dibantu dengan

alat bantu sederhana. Pembuatan rokok menggunakan tangan melalui beberapa proses seperti berikut :

1. Daun tembakau yang telah dipilih dimasukkan ke dalam yang sudah dipilih dimasukan ke dalam mesin penggiling.
2. Tembakau yang sudah melalui proses penggilingan, dilinting dengan memakai alat manual.
3. Setelah dilinting biasanya ujung-ujung rokok belum rapi. Oleh sebab itu perlu dirapikan kedua ujung rokok dengan meggunakan gunting.
4. Batang-batang rokok yang sudah rapi selanjutnya melewati tahap pengemasan. Pengemasan ini dimulai dengan memasukkan batang-batang rokok kedalam bungkus rokok dan diberi pita cukai pada bagian atas rokok. Selanjutnya bungkus-bungkus rokok tersebut dikemas dalam kardus yang besar sehingga siap untuk didistribusikan.

Sedangkan sistem pengupahan dalam pabrik rokok ini adalah sesuai pekerjaan yang telah dikerjakan. Mereka akan digaji sebesar Rp 17.000 untuk pembuatan rokok 1000 batang. Sedangkan sehari mereka bisa menyelesaikan 2500 batang. Maka dalam sehari upah buruh pabrik rokok berkisar Rp. 42.500 dalam waktu 7 jam kerja. Sehingga upah yang mereka terima setiap bulannya adalah sebesar Rp. 1.105.000.